

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu ada beberapa definisi mengenai pendekatan ini, Bogdan dan Taylor (dalam Lexy 2011:19) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, dimana metode yang di gunakan menekankan padaproses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup di gunakan untuk membuat satu interpretasi. Tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan ntuk di teliti.

Sejalan dengan pemikiran oleh Creswell, (2017:24) metode penelitian kualitatif ia berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan-pandangan para partisipan. Mengidentifikasi (culture sharing) suatu komunitas, kemudian meneliti bagaimana suatu komunitas dalam mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (etnografi). Dalam metode pengumpulan data salah satu

strategi dalam penelitian ini adalah mengobservasi suatu perilaku dari para partisipan yang secara langsung terlibat dengan aktivitas-aktivitas mereka

Selanjutnya Sugiyono (2017:17). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) data penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan, dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol; (2) penggalian data dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek; dan (3) untuk memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban, peneliti wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi.

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis pendekatan Grounded Theory, sebuah pendekatan yang mengembangkan teori dari data yang dianalisis secara sistematis. Grounded Theory menurut Kathy Charmaz adalah a research method that prescribes systematic guidelines for data collection and analysis with the purpose of inductively building a framework explaining the collected data (Charmaz, 2007:36). Analisis dengan pendekatan grounded theory merupakan kumpulan prosedur yang sistematis dan mengembangkan pemikiran berlandaskan induktif, tujuan utama dari grounded theory adalah menjelaskan fenomena dengan mengidentifikasi, mengkategorikan hubungan dan proses dalam penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena peristiwa faktual yang terjadi di lapangan bahkan mampu menyajikan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi dari penelitian ini. Di mana objek penelitian yang akan diteliti tentang bagaimana “ Persepsi penyelenggara pemilu dan aktor politik terhadap sistem proposional terbuka di Kabupaten Bantul Provinsi. Alasan yang disampaikan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menyajikan data-data dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena sosial yang sangat sulit diungkapkan pada penelitian ini.

1.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang melibatkan aktor terkait dengan rasionalisasi gambaran umum sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam latarbelakang masalah. Lebih spesifik lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu penyelenggara pemilu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemilu 2019 dan aktor politik

Objek penelitian ini meliputi, Penyelenggara pemilu baik Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul dan Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Bantul serta aktor politik baik

partai besar, menengah, kecil di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

1.3 Jenis Data

Menurut Lofland & Lofland (dalam Molelong, 2012:78) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut cara pengumpulannya, secara garis besar data penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah semua informasi mengenai persepsi penyelenggara pemilu dan aktor politik terhadap sistem proposional terbuka, baik yang diperoleh secara langsung dari unit analisa yang dijadikan obyek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut

Tabel 3.1. Data Primer penelitian

Nama Data	Tentang	Sumber Data
Pemahaman	1. Pemahaman terkait sistem proposional terbuka	Penyelenggara Pemilu dan Aktor Politik

	<p>2. Kerumitan teknis pemilu berakibat pada pelanggaran pemilu</p> <p>3. Sistem proposional terbuka terhadap pragmatisme politik</p> <p>4. Efektifitas pemilu</p>	
Sikap	<p>1. Sikap Penyelenggara Pemilu terhadap Sistem Proposional terbuka</p> <p>2. Sikap Aktor Politik terhadap Sistem Proposional terbuka</p>	Penyelenggara Pemilu dan Aktor Politik

Tanggapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Proposional terbuka secara umum namun secara kualitas demokrasi belum 2. Pelanggaran pemilu disebabkan akibatnya proposional terbuka 	Penyelenggara Pemilu dan Aktor Politik
-----------	---	--

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua informasi mengenai masalah-masalah sistem proposional terbuka terhadap pemilihan umum yang berdampak bagi penyelenggara pemilu dan aktor politik yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian (ataupun yang terkait dengannya) di dalam unit analisa yang dijadikan obyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Sekunder Penelitian

Nama data	Tentang	Sumber data
Media cetak	Permasalahan sistem proposional terbuka dan tanggapan penyelenggara maupun aktor politik	Publikasi
Media sosial/online	Permasalahan sistem proposional terbuka dan tanggapan penyelenggara maupun aktor politik	Publikasi

1.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling purposive yang teknik tersebut menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (misalnya orang yang ahli terhadap suatu permasalahan). Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu teknik

wawancara serta teknik dokumentasi, yang untuk wawancara sendiri yaitu dengan ciri-ciri informannya atau obyek penelitiannya adalah orang yang cukup paham terkait pemahaman, sikap, dan tanggapan terhadap sistem proposional terbuka. Wawancara metode yang diguna yaitu dengan wawancara terstruktur kepada obyek penelitian dan menyebarkan angket/kuisisioner selanjutnya untuk yang teknik dokumentasi yaitu dengan literatur review, jurnal, peraturan yang terkait, data statistik, penelitian terdahulu dan penelitian sejenisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak , yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan atau memberikan pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai orang yang memberikan pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut (Hasanah, 2017). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017)

Tujuan diadakan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dan penjelasan dari subjek peneliti mengenai persepsi penyelenggara pemilu dan aktor politik terhadap sistem proposional terbuka dalam pemilu 2019 studi kasus pemilihan legislatif kabupaten Bantul. Adapun teknik yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tetapi masih terpimpin karena adanya pedoman wawancara paling yang digunakan untuk mengontrol supaya tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti, sehingga pertanyaan-pertanyaan selalu diarahkan pada pokok permasalahan.

Sehingga dalam menggunakan metode ini harus memperhatikan 4 titik kunci yaitu: menentukan siapa yang ingin di wawancarai, mendapatkan akses dan mengatur wawancara, melakukan wawancara dan menganalisis hasil (Creswell, 2017)

Adapun informasi yang diwawancarai penelitian ini adalah

- 1) KPU Kabupaten Bantul
- 2) Bawaslu Kabupaten Bantul
- 3) Aktor Politik (Partai besar, Menengah, Kecil)

b. Angket

Menurut Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.” Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah alat ukur yang biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi pengertian instrumen menurut Sugiyono (2010:148) adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kepercayaan diri adalah angket.

1.5 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:114) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

a. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

b. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Menurut Creswell (2017) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pembuat kebijakan atau penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Alasan selanjutnya menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu penyelenggara pemilu dan aktor politik di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun kriteria dan alasan yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

1. Penyelenggara pemilu setingkat Kabupaten baik Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu dalam penelitian ini mengambil sampel di tingkat Kabupaten dikarenakan KPU dan Bawaslu setingkat Kabupaten memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan di tingkat kabupaten hingga di tingkat jajaran paling bawah yaitu kecamatan, kelurahan, dan di TPS sesuai koridor peraturan Undang-Undang yang ditetapkan. Dalam hal ini penyelenggara tingkat Kabupaten yang menjadi fokus sampel data ialah Komisioner KPU Kabupaten Bantul dan Bawaslu Kabupaten Bantul
2. Aktor politik atau calon legislatif yang terdaftar sebagai peserta pemilu tahun 2019 di kabupaten Bantul dengan klasifikasi partai besar, menengah, dan kecil

Berdasarkan Kriteria penelitian dengan teknik purposive sampling klasifikasi responden dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyelenggara pemilu KPU tingkat Kabupaten Bantul meliputi 5 Komisioner KPU Bantul
2. Penyelenggara pemilu Bawaslu tingkat Kabupaten Bantul meliputi 5 komisioner Bawaslu Bantul.
3. Partai politik klasifikasi partai besar meliputi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Gerindra, Golkar.
4. Partai Menengah meliputi PKS, PAN, NASDEM, PKB,PPP
5. Partai kecil meliputi PSI, Perindo, PBB,PKPI, Garuda, Bekarya,Hanur

1.6 Unit Analisis Data

Unit analisa dalam penelitian ini adalah data-data yang didapat dari Komisioner KPU dan Bawaslu. Serta aktor politik dari partai besar, menengah, kecil

1.7 Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data hasil wawancara menggunakan aplikasi QSR NVIVO12. Penggunaan software QSR NVivo dapat membantu mengatur berbagai data yang tidak terstruktur dan sangat bervariasi. Melalui software ini, peneliti dapat secara efektif dan efisien dalam proses transkripsi hasil wawancara yang berupa rekaman audio atau video karena proses transkripsi

dapat dilakukan dalam satu program, tanpa harus membuka program yang berbeda secara bersamaan dalam melakukan transkripsi, seperti Windows Media Player untuk memutar video dan Office Words untuk mengetik hasil transkrip. peneliti dapat mendengarkan rekaman sekaligus melakukan transkrip dalam software QSR NVivo. Selain itu, melalui software ini, peneliti dapat melakukan koding data secara manual atau otomatis; menentukan tema dan subtema berdasarkan data; membuat keterangan terhadap semua data demografis partisipan; melakukan analisis isi teks dengan Text Search Query; membuat analisis hubungan; mengetahui dengan cepat kata-kata utama yang paling sering muncul dalam data melalui Word Frequency Query; mempresentasikan hasil analisis data dalam bentuk grafik, diagram pohon, diagram perbandingan tema berdasarkan latar belakang partisipan; memasukkan artikel referensi, catatan lapangan, serta anotasi bibliografi (Sutrisno, 2017)

Salah satu hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh setiap peneliti kualitatif adalah bagaimana mengukur akurasi atau konsistensi penelitian kualitatif. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan bantuan software QSR Nvivo pada fitur Coding Comparison Query. Fitur ini digunakan untuk membandingkan koding yang dilakukan oleh dua pengguna

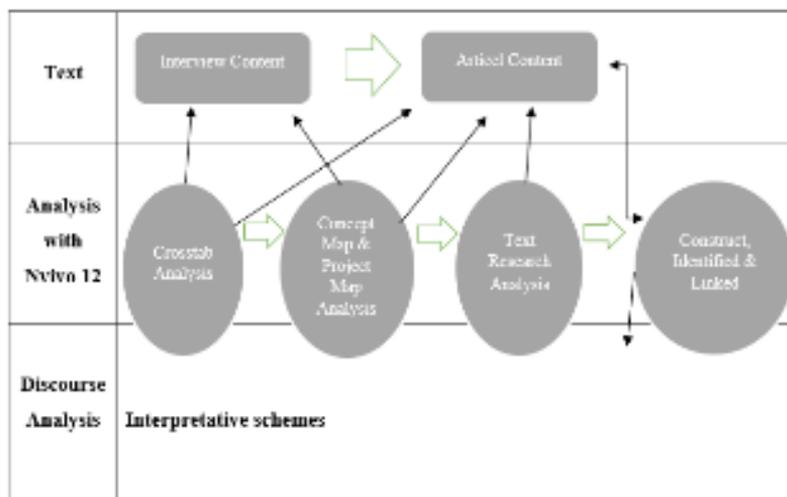
atau dua kelompok pengguna. Fitur ini menyediakan dua cara untuk mengukur reliabilitas penelitian kualitatif yaitu dengan mengukur tingkat kesepakatan antar pengguna melalui perhitungan persentase kesepakatan (percentage agreement) atau dengan mengukur 'reliabilitas antar-pengguna' melalui koefisien Cohen's Kappa. Banyak peneliti menganggap koefisien Kappa lebih berguna daripada angka persentase kesepakatan, karena koefisien Kappa memperhitungkan jumlah kesepakatan yang dapat diharapkan terjadi secara kebetulan.

Hal inilah yang menjadi kelebihan dari koefisien Kappa bila dibandingkan persentase kesepakatan. Software Software QSR NVivo menghitung koefisien Kappa dan persentase kesepakatan secara individual untuk setiap kombinasi node dan sumber data, oleh karena diperlukan perhitungan rata-rata koefisien Kappa atau persentase kesepakatan di beberapa sumber atau node agar mencerminkan reliabilitas penelitian kualitatif secara keseluruhan. *Output Coding Comparison Query* dapat diekspor dari NVivo sebagai spreadsheet sehingga dimungkinkan untuk melakukan perhitungan lebih lanjut. Jika kita ingin menghitung rata-rata koefisien Kappa atau persentase kesepakatan untuk satu node di beberapa sumber data, atau untuk beberapa sumber data dan node, kita perlu mempertimbangkan bobot dari sumber.

Data yang berbeda dalam perhitungannya. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam pembobotan dari masing-masing sumber data penelitian, yaitu pembobotan yang sama pada setiap sumber data atau pembobotan yang berbeda pada setiap sumber data sesuai dengan ukurannya. Berikut tabel analisis data Nvivo dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Analisis Menggunakan Software *Nvivo*

12+



Sumber: (Diolah oleh Penulis)

Analisis data dilakukan tiga tahap, pertama yaitu Ncapture website, dan article; tahap kedua adalah analisis data dengan software Nvivo 12 Plus membaca text dan konten yang memiliki kesamaan data-data yang lain, menemukan item yang saling berkaitan, mencari makna, kata-kata, dan konteks yang saling berkaitan antara *Interview* dan *article*; tahap ketiga

adalah discourse analysis yaitu analisis dan pemeknaan content website, dan article yang relevan dengan PERSEPSI PENYELENGGARA PEMILU DAN AKTOR POLITIK TERHADAP SISTEM PROPOSIONAL TERBUKA DALAM PEMILU 2019

1.8 Sistematika Penulisan

Agar pembaca mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, penulisan dan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terencana sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari Latar belakang, Rumusah Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II Kerangka Teori, Dalam bab ini terdiri dari Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Pikir Penelitian, Hipotesis, Definisi Konsepsional dan Definisi Operasional.

BAB III Metode Penelitian, Dalam bab ini terdiri dari dari Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Sampling, Unit analisis data, Teknik Pengumpulan Narasumber, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB IV Profil Daerah Kabupaten Bantul . Dalam BAB ini secara keseluruhan menjelaskan profil Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BAB V Persepsi Penyelenggara Pemilu dan Aktor Politik terhadap sistem proposional terbuka dalam pemilu 2019 studi kasus di Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Bab ini membahas secara mendalam persepsi penyelenggara pemilu dan aktor politik terhadap sistem proposional terbuka dalam pemilu 2019. Kemudian untuk pembahasan melalui pendekatan teori persepsi.

BAB IV Penutup. Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dari persepsi penyelenggara pemilu dan aktor politik terhadap sistem proposional terbuka dalam pemilu 2019 studi kasus di Kabupaten Bantul. Selanjutnya diberikan saran agar menjadi referensi penelitian selanjutnya.